

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pristiwanti *et al.*, 2022 mendefinisikan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dalam keadaan sadar serta tersusun yang memiliki tujuan dalam mewujudkan suatu kegiatan proses belajar supaya semua orang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Pada pendekatan ilmiah, pendidikan diartikan sebagai “*approach*”. *Approach* sendiri memiliki arti suatu pemikiran yang dapat digunakan untuk mencapai suatu tujuan (Pristiwanti *et al.*, 2022). Peserta didik yaitu individu yang mengembangkan kemampuan atau potensi diri melalui proses kegiatan pembelajaran. Semua orang mempunyai hak dengan tingkatan yang sama dalam mendapatkan pendidikan bermutu (Rahman *et al.*, 2022)

Ilmu Pengetahuan Alam yaitu mata pelajaran dengan membekali peserta didik dalam konsep, ide, serta pengetahuan terkait lingkungan alam. Pembelajaran IPA dapat diperoleh dari pengalaman yang melalui proses ilmiah (Panggabean *et al.*, 2021). Pembelajaran IPA memuat pengetahuan yang dapat berupa fakta, prinsip serta terdapat hasil penemuan. Pengalaman langsung dapat digunakan sebagai acuan belajar IPA guna meningkatkan potensi peserta didik supaya memahami lingkungan sekitar. IPA terdapat dua kata yang sangat menjadi ciri khas IPA yakni “mencari tahu” dan “berbuat” (Kleruk *et al.*, 2021).

Hasil wawancara bersama guru IPA SMPN 2 Probolinggo yakni peserta didik masih banyak yang kurang minat terhadap pelajaran IPA. Peserta didik yang masih belum minat yaitu 40% dimana kelas yang paling terbanyak kurang minat

yaitu dikelas VIII A. Hal ini terjadi karena media yang digunakan menggunakan media cetak saat melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, proses belajar di kelas masih menerapkan model konvensional seperti ceramah sehingga menimbulkan kesulitan saat belajar dan memahami materi. Ketika guru mengajukan pertanyaan dan soal kepada peserta didik, mereka cenderung memberikan jawaban yang belum sesuai dengan apa yang dijelaskan. Hal ini membuat peserta didik menjadi pasif selama proses belajar di kelas. Terbatasnya bahan ajar menjadi faktor terlaksananya pembelajaran kurang maksimal, maka dibutuhkanlah pengembangan bahan ajar yakni seperti *E – LKPD*.

Umriani (2020) mendefinisikan *E – LKPD* sebagai lembar kerja yang berguna pada peserta didik untuk proses belajar memahami materi dengan berbentuk elektronik serta diakses melalui *notebook*, *smarthphone*, dan komputer. Penggunaan *E – LKPD* bertujuan agar proses belajar maksimal sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Penggunaan *E – LKPD* pada proses belajar memberikan dampak menyenangkan serta lebih interaktif. *E – LKPD* adalah salah satu dari *e – Learning* berbasis elektronik yang digunakan dengan tujuan membantu proses belajar peserta didik. *LKPD* sendiri berisikan terkait beberapa pertanyaan yang wajib diisi peserta didik dengan petunjuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran (Farkhati & Sumarti, 2019).

E – LKPD memiliki kelebihan menampilkan video, gambar, teks, serta beberapa pertanyaan yang dapat diisi dengan otomatis. Kelebihan lainnya yakni *E – LKPD* didesain dengan kreatifitas serta keinginan sendiri sehingga tampilannya menarik bagi peserta didik. Dengan begitu, proses belajar terlaksana dengan baik.

E – LKPD ini dapat dikerjakan melalui website yang bernama *liveworksheet* (Kholifatus *et al.*, 2021).

Berdasarkan dari pra penelitian, SMPN 2 Kota Probolinggo belum pernah menggunakan model pembelajaran *CLIS*. Salah satu upaya dalam mengatasi suatu permasalahan yang terjadi yaitu mengembangkan bahan ajar berbasis digital seperti *E* - LKPD berbasis *CLIS*. Hal tersebut dikarenakan model *CLIS* dapat memberikan fasilitas dalam memudahkan peserta didik dalam proses belajar penguasaan konsep sains (Krismayoni & Suarni, 2020). Keterampilan berpikir kritis maupun sikap ilmiah dapat dimiliki dengan melalui menyeimbangkan model pembelajaran yang benar, tepat serta sesuai. Beberapa penelitian telah membuktikan adanya penerapan model *CLIS* berguna meningkatkan kemampuan dalam berpikir kritis dibandingkan dengan kelas tradisional (Sholikah & Fariyah, 2020).

Model *CLIS* didefinisikan sebagai model belajar yang memiliki tujuan baik menumbuhkan ide maupun gagasan terhadap suatu masalah tertentu dalam kegiatan belajar. Model pembelajaran *CLIS* dapat menciptakan proses belajar lebih aktif sehingga proses belajar lebih bermakna. Model belajar *CLIS* menghadirkan kesempatan bagi seluruh peserta didik dalam membangun serta menyusun gagasan sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar (Krismayoni & Suarni, 2020).

Pada SMPN 2 Kota Probolinggo, tingkatan berpikir kritis peserta didik khususnya kelas VIII A tergolong kurang maksimal. Hal ini dikarenakan wawancara yang telah dilaksanakan yang menunjukkan peserta didik masih bingung untuk merumuskan pokok permasalahan, mengelola fakta yang ada untuk

menyelesaikan masalah, serta membuat argumen yang logis, relevan dan akurat. Hal ini juga berdasarkan tes PISA 2018 yang menyatakan Indonesia berada pada urutan ke – 71 dari 77 negara (Akwantin *et al.*, 2022). Berpikir kritis didefinisikan sebagai berpikir tinggi yang dimanfaatkan untuk mencari, menganalisis, menghasilkan, mengumpulkan dan mengkonsep sebuah informasi sebagai acuan yang dilakukan dengan kesadaran guna untuk meningkatkan kreativitas.

Pada pembelajaran IPA, berpikir kritis sangat memiliki peranan signifikan. Hal ini dikarenakan pada saat belajar IPA, berisikan pengetahuan serta mencari tahu fenomena alam proses untuk membuktikan penemuan. Keterkaitan berpikir kritis dengan pelajaran IPA yaitu dalam merancang peserta didik agar bisa memecahkan permasalahan, membuat keputusan dengan matang, serta antusias belajar yang tak pernah berhenti belajar (Norrizqa, 2021).

Kemampuan berpikir kritis meliputi pencarian kebenaran, keterbukaan berpikir, sistematis, analitis, rasa ingin tahu, dan kepercayaan diri. Salah satu jenis tingkatan berpikir tinggi yang wajib didapatkan peserta didik yakni berpikir kritis (Jayakusuma, 2023). Terdapat beberapa indikator berpikir kritis diantaranya yaitu memberikan penjelasan secara sederhana, membangun keterampilan dasar, membuat inferensi atau kesimpulan, membuat penjelasan lebih lanjut, serta mengatur strategi dan taktik (Marudut *et al.*, 2020).

Hasil pra penelitian yang diperoleh dari kuisioner maupun wawancara, di SMPN 2 Probolinggo, materi untuk kelas VIII yang masuk dalam kategori sulit yaitu materi struktur bumi dan perkembangannya. Hal ini sesuai dengan artikel dari Victoria yang mengatakan peserta didik menganggap sulit karena struktur

bumi berada di luar pengalaman serta pengamatan langsung. Hal juga dapat dikarenakan hanya mempelajari materi dengan terpusatkan pada buku cetak saja. Sebenarnya, sekolah dapat menjadikan alam sekitar sebagai referensi belajar. Salah satunya yaitu pada materi struktur bumi dan perkembangannya, Gunung Bromo dapat dijadikan contoh untuk belajar pada materi tersebut. Hal ini dikarenakan pada materi tersebut terdapat sub bab yang berkaitan dengan gunung berapi.

Ditinjau dari uraian tersebut, maka perlu untuk mengembangkan media pembelajaran *E - LKPD* berbasis *CLIS* sebagai referensi belajar guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis bagi peserta didik. Dengan begitu, maka dipilihlah penelitian dengan judul “Pengembangan *E - LKPD* Berbasis *CLIS* Tema Gunung Bromo Probolinggo Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik”. Model *CLIS* memiliki manfaat yakni dapat memudahkan peserta didik untuk memunculkan gagasan sehingga model *CLIS* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis (Sholikhah & Farihah, 2020).

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian ini sebagai berikut :

1. Media cetak yang diterapkan pada proses belajar materi struktur bumi dan perkembangannya.
2. Model pembelajaran *CLIS* pada materi struktur bumi dan perkembangannya jarang digunakan.
3. Kemampuan berpikir kritis di kelas VIII A dinyatakan dalam kategori rendah.

4. Materi struktur dan perkembangannya masuk dalam kategori sulit untuk dimengerti karena tidak memberikan contoh yang ada di lingkungan sekitar.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kelayakan *E - LKPD* berbasis *CLIS* dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik?
2. Bagaimana peningkatan berpikir kritis peserta didik dengan penggunaan *E - LKPD* berbasis *CLIS*?
3. Bagaimana respons peserta didik terhadap *E - LKPD* berbasis *CLIS* dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kelayakan *E - LKPD* berbasis *CLIS* dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik.
2. Untuk mengetahui peningkatan berpikir kritis peserta didik dengan penggunaan *E - LKPD* berbasis *CLIS*.
3. Untuk mengetahui respons peserta didik terhadap *E - LKPD* berbasis *CLIS* dalam meningkatkan berpikir kritis peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk membantu memberikan referensi kepada guru terkait media yang dapat digunakan pada pembelajaran IPA materi struktur bumi dan perkembangannya.

2. Untuk meningkatkan ketertarikan peserta didik pada pembelajaran sehingga akan memberikan dampak pembelajaran yang aktif dan interaktif.
3. Untuk meningkatkan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan difasiltasi menggunakan *E - LKPD* berbasis *CLIS*.

F. Spesifikasi Produk Pengembangan

Spesifikasi pada produk pengembangan penelitian sebagai berikut :

1. Lembar kerja yang dikembangkan berupa lembar kerja elektronik atau disebut dengan *E - LKPD* dan dapat diakses *online* melalui *handphone* maupun laptop.
2. *E - LKPD* yang dikembangkan berbasis *CLIS* dirancang menggunakan *canva*.
3. *E - LKPD* diisi melalui website yang telah disediakan.
4. *E - LKPD* diisi melalui *liveworksheet*.
5. *E - LKPD* yang dikembangkan berbasis *CLIS* berisikan soal-soal yang berbasis indikator berpikir kritis, meliputi 1) memberikan penjelasan sederhana, 2) membangun keterampilan dasar, 3) menyimpulkan, 4) penjelasan lebih lanjut, dan 5) strategi dan taktik.
6. *E - LKPD* yang dikembangkan berbasis *CLIS* pada materi struktur bumi dan perkembangannya dikaitkan dengan Gunung Bromo.
7. *E - LKPD* yang dikembangkan disesuaikan dengan kurikulum merdeka yang saat ini digunakan kelas VIII di SMPN 2 Probolinggo.
8. *E - LKPD* berbasis *CLIS* memuat tampilan yang menarik dan dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan kegiatan.
9. *E - LKPD* berisi terkait penjelasan tentang struktur bumi, lempeng tektonik, gempa bumi, dan gunung Bromo.

10. *E* - LKPD berisikan 5 soal berkaitan dengan berpikir kritis.
11. Pengembangan pada *E* - LKPD menggunakan model pengembangan *ADDIE*.
12. Terdapat 2 *E* – LKPD, pertama berisi penjelasan struktur bumi dan terbentuknya gunung Bromo beserta soal yang terdiri 5 uraian, dan kedua berisi penjelasan terkait gempa bumi serta lempeng tektonik dan disertai dengan 5 soal uraian.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. *E* - LKPD adalah salah satu *e-Learning* atau LKPD berbasis elektronik dengan tujuan guna membantu proses belajar (Farkhati & Sumarti, 2019).
2. Model *CLIS* dapat didefinisikan sebagai kerangka berpikir dalam kegiatan belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dalam kegiatan percobaan dan pengamatan (Ikbali, 2018).
3. Berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan berpikir tinggi yang memiliki manfaat untuk mencari, menganalisis, menghasilkan, mengumpulkan dan mengkonsep sebuah informasi sebagai acuan yang dilakukan dengan kesadaran guna untuk meningkatkan kreativitas (Norrizqa, 2021).
4. Materi struktur bumi dan perkembangannya berisikan tentang penjelasan terkait struktur bumi yang terdiri dari kerak bumi, mantel bumi, inti dalam dan inti luar bumi. Selain itu, materi ini menjelaskan terkait pengertian lempeng tektonik, gempa bumi, dan gunung berapi.

5. Gunung Bromo merupakan gunung yang aktif dan letaknya pada $7^{\circ}56'30''$ LS dan $112^{\circ}57'$ BT dengan memiliki ketinggian dari muka air laut 2.329 m dan 200 m dari dasar kaldera (Hilyah *et al.*, 2021).